

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN AKUNTANSI
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 BENAI
KABUPATEN KUANSING**



Oleh

RISSA LEHA

NIM. 10816001785

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN AKUNTANSI
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 BENAI
KABUPATEN KUANSING**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

RISSA LEHA

NIM. 10816001785

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing*, yang ditulis oleh Rissa Leha NIM. 10816001785 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Ramadhan 1433 H
04 Agustus 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, S.P.,M.Ec.

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing*, yang ditulis oleh Rissa Leha NIM. 10816001785 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Dzulhijjah 1433 H/08 November 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 23 Dzulhijjah 1433 H
08 November 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Ansharullah, S.P.,M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.

Dicki Hartanto, S.Pi.,M.M.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “*Hubungan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing*”.Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu *Ayahanda Syabirin dan Ibunda Sarminah* yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP, M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.
4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi.,M.M. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Segenap saudara-saudaraku yang tercinta Abang/Kakak (Rispianto, Rina Hartati, FitriYanto, Diana) Adik-adikku (Riwa Hiya Safitri, Ria Mita Lidna dan Riska Milandani) yang telah memberikan do'a, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
8. Bapak Afrizon Said, S.Pd, S.Sos, M.Si selaku kepala SMK N 1 Benai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta semua guru dan stafnya.
9. Buat sahabat-sahabat tercinta teman-teman satu lokal di jurusan pendidikan ekonomi khususnya lokal C (Rina Angraini, Ernawati, Asmaini, Kapritayus, Murdiati dll) Teman Kost (Bunda Yusnita, Inel, Isum, Zura dan Yuli) Teman NPL (Asma, Sahil, Fitri, Hesy) serta seseorang yang bisa dijadikan sahabat sekaligus abang yang selalu memberikan semangat dan motivasi (Daeng Rusdi) dan masih banyak lagi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan semangatnya.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan.

Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, 04 Agustus 2012

Penulis

RISSA LEHA
NIM. 10816001785

ABSTRAK

Rissa Leha (2012) : Hubungan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan (variabel bebas/independen atau variabel X) dan minat berwirausaha siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa jurusan akuntansi kelas XI di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa jurusan akuntansi kelas XI di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing, sedangkan objeknya adalah hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa jurusan akuntansi kelas XI di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing. Populasinya adalah 39 orang siswa, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis product moment.

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan (X) dengan minat berwirausaha siswa (Y) dengan hasil analisis *product moment* yaitu r observasi (0.631) lebih dari r tabel baik pada signifikan 5% (0.325) dan 1% (0.418), H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

ABSTRACT

RissaLeha (2012): The Correlation of Students' Learning Results in The Subject of Entrepreneurship with The Interest In Entrepreneurship of Eleventh Year Students at State Vocational High School 1 Benai the regency of Kuansing.

This research consisted of two variables, students' learning results in the subject of entrepreneurship (independent variable or X variable) and interest in entrepreneurship (dependent variable or Y variable). The objective of this research was to find out whether there is significant correlation between students' learning results in the subject of entrepreneurship with the interest in entrepreneurship of eleventh year students at state vocational high school 1 Benai the regency of Kuansing. The formulation of this research was whether there is significant correlation between students' learning results in the subject of entrepreneurship with the interest in entrepreneurship of eleventh year students at state vocational high school 1 Benai the regency of Kuansing.

The subject of this research was all eleventh year students at state vocational high school 1 Benai the regency of Kuansing whereas the object was the correlation of students' learning results in the subject of entrepreneurship with the interest in entrepreneurship of eleventh year students at state vocational high school 1 Benai the regency of Kuansing. The population of this research was 39 students and then the writer did not take any samples as the number of sample was little. The methods used in collecting the data were questionnaires and documentation. In analyzing the data the writer used product moment analysis.

The results of hypothesis test showed that the correlation of students' learning results in the subject of entrepreneurship (X) with the interest in entrepreneurship (Y) and product moment analysis that r observation (0.631) was higher than r table on significant level of 5% (0.325) and 1% (0.418), therefore, null hypothesis was rejected and alternative hypothesis was accepted, this means that there was significant correlation of students' learning results in the subject of entrepreneurship with the interest in entrepreneurship of eleventh year students at state vocational high school 1 Benai the regency of Kuansing.

ريسا ليها (2012): ارتباط الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس زيادة الأعمال

زيادة

المتوسطة المهنية الحكومية 1 بيناي منطقة كوانسينغ.

يتكون هذا البحث من المتغيرين، هما الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس زيادة الأعمال (يسمى متغيرا مستقل أي متغير X) زيادة الأعمال (يسمى أيضا متغير غير مستقل أي متغير Y). كان الهدف في هذا البحث لمعرفة هل هناك ارتباط هام بين الحصول الدراسية لدي زيادة الأعمال زيادة الأعمال

الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية الحكومية 1 بيناي منطقة كوانسينغ. وصيغة المشكلة في هذا البحث هل هناك ارتباط هام بين الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس زيادة الأعمال زيادة الأعمال للطلاب في قسم المحاسب لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية الحكومية 1 بيناي منطقة كوانسينغ.

الموضوع في هذا البحث جميع طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية الحكومية 1 بيناي منطقة كوانسينغ بينما الهدف في هذا البحث ارتباط الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس زيادة الأعمال

المتوسطة المهنية الحكومية 1 بيناي منطقة كوانسينغ. الأفراد في هذا البحث نحو 39 الباحثة عينة لأن الأفراد قليلة. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان و التوثيق. ثم في تحليل البيانات استخدمت الباحثة فرودوك مومين.

بناء على حصول اختبار الفرضية فإن الحصول الدراسية في درس زيادة الأعمال زيادة الأعمال و حصول التحليل فرودوك مومين و هي ر الملا (0.631) 5 (0.325) 1 (0.418)، لذلك كانت الفرضية الصفرية مرفوضة و الفرضية البديلة مقبولة أي أن هناك ارتباط هام بين الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس زيادة الأعمال

المتوسطة المهنية الحكومية 1 بيناي منطقة كوانسينغ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teoretis.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Lima Kemampuan Hasil Belajar	9
c. Prinsip-prinsip Hasil Belajar	9
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
2. Minat Berwirausaha	11
a. Pengertian Minat	11
b. Pengertian Wirausaha.....	14
c. Sikap Wirausaha.....	21
d. Keuntungan Wirausaha	22
e. Pengertian Minat Berwirausaha	23
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional.....	31
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	39
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	39
2. Keadaan Guru dan Siswa	42
3. Sarana dan Prasarana.....	45
4. Kurikulum	46
B. Penyajian Data	46
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Daftar Guru SMK N 1 Benai Kab. Kuansing tahun 2012.....	42
Tabel IV.2	Daftar Tenaga Administrasi	43
Tabel IV.3	Keadaan Siswa SMK N 1 Benai Kab. Kuansing Tahun 2012	44
Tabel IV.4	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel IV.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	46
Tabel IV.6	Siswa Memiliki Kemauan dan Ketertarikan dengan Kewirausahaan	47
Tabel IV.7	Siswa Memiliki Rasa Ingin Tahu terhadap Kewirausahaan	48
Tabel IV.8	Siswa Memiliki Rasa Percaya Diri dalam Berwirausaha....	49
Tabel IV.9	Siswa Memiliki Rasa Optimis dan Penuh Keyakinan dalam Berwirausaha	50
Tabel IV.10	Siswa Memiliki Ide dan Motivasi Untuk Maju dalam Berwirausaha	51
Tabel IV.11	Siswa Memiliki Rencana yang Jelas dalam Berwirausaha	52
Tabel IV.12	Siswa Memiliki Keberanian Mengambil Resiko dalam Berwirausaha	53
Tabel IV.13	Kategorisasi Skor Nilai Hasil Belajar Kewirausahaan.....	54
Tabel IV. 14	Rekapitulasi DataMinatBerwirausahaSiswa (Variabel Y)	55
Tabel IV. 15	Deskriptif Data MinatBerwirausahaSiswa	58
Tabel IV. 16	UjiLinearitas Data	59
Tabel IV. 17	UjiKorelasi	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar dan pendidikan bertujuan untuk mendewasakan manusia. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga negara/masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan diharapkan dapat membekali para siswa untuk memiliki kemampuan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor secara harmonis sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan bertanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat dan bangsa di samping dapat bersaing dengan bangsa lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang menyiapkan anak didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu diantaranya adalah keterampilan dalam berwirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai. Mata pelajaran ini memiliki peran sangat penting untuk menyiapkan siswa menjadi pewirausaha

yang terampil dan handal ketika siswa ini menggeluti bidang kewirausahaan setelah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini ditegaskan oleh Suryana bahwa pendidikan atau pelajaran kewirausahaan merupakan usaha pembinaan untuk memperoleh keterampilan siswa sehingga ia menjadi manusia kreatif dan mandiri yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila¹. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Keberhasilan siswa dalam berwirausaha tidak terlepas dari minat berwirausaha siswa tersebut. Siswa SMK dibekali keterampilan dan pengetahuan sebagai modal dasar yang dapat digunakan dalam bekerja setelah lulus sekolah. Pengetahuan, keterampilan serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK dapat mendorong akan tumbuhnya minat untuk berwirausaha, serta merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan pada diri individu untuk merasa senang atau tertarik pada sesuatu dengan melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang tepat. Kecenderungan ini muncul karena adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan yang menyebabkan munculnya minat tersebut².

Siswa kelas XI Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Benai telah mengikuti proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar disini adalah proses belajar dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan. Dari proses

¹ Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hal. 11.

² Murdani, [Http: //elearning. Unesa.ac.id.Tag /Hubungan Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha](http://elearning.unesa.ac.id/Tag/Hubungan%20Mata%20Pelajaran%20Kewirausahaan%20dengan%20Minat%20Berwirausaha), hal. 4.

pembelajaran telah diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi tergolong baik, karena hasil belajar siswa rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Walaupun hasil belajar siswa di atas KKM namun masih banyak siswa yang belum berwirausaha.

Banyak anak-anak yang tidak sekolah akan tetapi mereka mempunyai minat berwirausaha yang tinggi. Sedangkan anak-anak yang sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan di sekolahnya serta mendapatkan hasil belajar yang bagus masih kurang tertarik terhadap wirausaha dan tidak memiliki minat berwirausaha. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan Bukhori Alma dalam bukunya *Kewirausahaan* yaitu makin tinggi hasil belajar atau keterampilan seseorang maka akan makin tinggi pula minat bisnisnya atau minat berwirausahanya³.

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat besar pengaruhnya terhadap suatu pekerjaan, karena apabila seseorang tidak mempunyai minat terhadap suatu pekerjaan maka orang tersebut tidak dapat bekerja seoptimal mungkin.

Menurut Dimiyanti dan Mujiono hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial

³Bukhori Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung: 2007, hal. 4.

atau kapasitas yang dimiliki seseorang⁴. Jadi diharapkan setelah siswa menerima pengetahuan tentang kewirausahaan maka akan timbul minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kab. Kuansing, maka penulis menemukan siswa kelas XI jurusan Akuntansi sebagian besar telah memperoleh hasil belajar yang baik hal ini dapat dilihat dari nilai pada mata pelajaran kewirausahaan siswa di atas standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75, siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, dan siswa dapat menjawab pertanyaan guru saat belajar, namun penulis masih melihat bahwa masih banyak diantara siswa yang belum berwirausaha atau kurang berminat terhadap wirausaha.

Dengan melihat hasil belajar siswa tersebut maka kemungkinan ada hubungannya dengan minat berwirausaha siswa. Karena ada sebagian siswa yang sudah berwirausaha walaupun itu sebagian kecil saja seperti jualan pulsa dan jualan aksesoris.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melihat dan mengetahui serta membuktikan melalui penelitian apakah benar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan berhubungan dengan minat berwirausaha siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing”.

⁴ Mujiono Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006, hal .3.

B. Penegasan Istilah

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁵.
2. Minat berwirausaha adalah kecenderungan pada diri individu untuk merasa senang atau tertarik pada sesuatu dengan melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang tepat⁶.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan maksimal.
- b. Minat berwirausaha siswa kurang maksimal.
- c. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.
- d. Fasilitas yang mendukung minat berwirausaha siswa.
- e. Hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa jurusan akuntansi kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 1 Benai Kab. Kuansing.

⁵Sudjanah, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 2009, hal. 22.

⁶ Budiarmo Eko, *Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-berwiraswasta*, 2009, JurnaPTM Volume 9 No.2 Universitas Negeri Semarang, hal.105.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa jurusan akuntansi kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.

- b. Kepala sekolah dapat memberikan wacana yang positif khususnya mengenai kewirausahaan.
- c. Guru dapat lebih meningkatkan atau mendidik dan memperhatikan minat siswanya dalam berwirausaha.
- d. Siswa dapat lebih mengembangkan minat dan bakat wirausaha yang telah dipelajarinya di sekolah.
- e. Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.¹ Belajar merupakan proses, maka belajar adalah suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.² Slameto juga merumuskan tentang pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.³

Menurut Dimiyanti dan Mujiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴ Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Lebih jelasnya Dimiyanti dan Mujiono mengatakan hasil belajar adalah

¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, hal. 2.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007 hal. 27.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 2.

⁴ Mujiono Dimiyanti, *Loc. Cit.*

hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran⁵.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang berbentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes pada akhir pembelajaran.

b. Lima Kemampuan Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya.

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

- 1) Keterampilan elektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari system lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.⁶

⁵ Mujiono Dimiyanti, *Loc.Cit.*

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alegesindo, 2008, hal. 79.

c. Prinsip–Prinsip Hasil Belajar

William Burton dalam Oemar Hamalik menyimpulkan uraian tentang prinsip-prinsip hasil belajar yaitu:

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 2) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 3) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 4) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 5) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 6) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya prinsip-prinsip hasil belajar tersebut ada 6 macam yang dikemukakan oleh William Burton dalam Oemar Hamalik.

d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa. Dan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 31.

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa. Sedangkan faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis supaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.⁸

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hal. 132.

Penulis memahami dari uraian di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan pembelajaran.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁹ Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya '*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*' menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹¹

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat merupakan bagian dari ranah efeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Menurut Holland dalam Djaali minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar dan lain-

⁹ Andi Mappiare, *Loc.Cit*,

¹⁰ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hal.136.

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal.121.

lain¹². Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian minat, yaitu:

- 1) Menurut As'ad, minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.
- 2) W.S. Winkel, mengatakan minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam hal itu.
- 3) Menurut Indriyati, minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu. Ada beberapa sifat-sifat minat yang dikemukakan oleh Indriyati antara lain:

- a) Minat Bersifat pribadi (individual)

Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lainnya. Misalnya saja, si Ana berminat pada warna-warna cerah sedangkan si Brenda berminat pada warna-warna lembut. Minat seseorang merupakan karakteristik yang khas dari orang tersebut, yang membedakannya dari orang yang lain.

¹²*Ibid*, hal.122.

b) Minat berhubungan erat dengan motivasi

Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi tingkah laku.

Dari beberapa pengertian minat di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan, keinginan atau kesukaan seseorang terhadap sesuatu sehingga akan mendorong orang tersebut untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

b. Pengertian Wirausaha

Berwirausaha merupakan kegiatan dari seorang wirausaha. Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Wirausaha atau wiraswasta adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya¹³.

Di Sekolah Menengah Kejuruan pengetahuan tentang wirausaha dipelajari dalam pendidikan atau pelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda¹⁴.

Kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 1562.

¹⁴ Suryana, *Op.Cit*, hal. 11.

diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa wirausaha tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*).¹⁵

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut *Riyanti* dalam buku *entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*, kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Kata '*entrepreneur*' atau 'wirausaha' dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam segala hal, membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan, masyarakat sekitarnya.¹⁶

Menurut *Joseph Schumpeter* dalam buku *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*, pengertian wirausaha /wiraswasta lebih lengkap dinyatakan : "*entrepreneur as the person who destroys the exiting econoic order by introducing new raw materials*". *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau , mengolah bahan baku baru.¹⁷

¹⁵ Eman Suherman, *Op.Cit*, hal. 9.

¹⁶ Arman Hakim, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Andi, 2007, hal.2-3.

¹⁷ Bukhori Alma, *Op.Cit*, hal. 28.

Menurut Thomas W.Zimmerer kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar¹⁸. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti¹⁹

Peter F.Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda²⁰. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)²¹.

Seorang wirausaha tidak akan sukses apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak

¹⁸ Suryana, *Op.Cit*, hal.10.

¹⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal.16

²⁰ *Ibid*, hal.17.

²¹ *Ibid*,

memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses²².

Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

- 1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
- 2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan
- 3) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Beberapa keterampilan yang harus dimiliki pewirausaha diantaranya:

- 1) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.
- 2) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- 3) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola
- 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi
- 5) Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan²³.

Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan bertujuan agar siswa bisa hidup kreatif dan mandiri, maka akan tertanam pada diri siswa jiwa kemandirian yang tinggi. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri orang yang berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya.
- 2) Mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, mempunyai semangat kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

²² Suryana, *Op.Cit*, hal. 4.

²³ *Ibid*, hal. 5.

- 3) Selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan-penghematan biaya operasi perusahaan.
- 4) Mempunyai kemauan untuk menarik bawahan dan partner usaha yang mempunyai kemauan-kemauan tinggi.
- 5) Mempunyai cara analisis yang tepat, sistematis dan metodologi.
- 6) Tidak konsumtif, selau menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh baik untuk memperjelas usaha yang sudah ada atau menanamkannya pada usaha yang baru.
- 7) Mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada dalam membawa teknik-teknik baru dan dalam mengorganisasi usaha-usahanya secara tepat dan efisien.²⁴

Selain itu menurut *Wasty Soemanto* dalam buku *Kiat sukses berwirausaha* berpendapat bahwa manusia wirausaha adalah manusia yang berkrepibadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki moral yang tinggi
- 2) Memiliki sikap mental wirausaha
- 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
- 4) Memiliki keterampilan wirausaha.²⁵

Yuyus Suryana juga mengemukakan ciri-ciri orang yang berwirausaha yaitu sebagai berikut:

- 1) *Visionary (visioner)* yaitu mampu melihat jauh kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, dan membayangkan masa depan yang lebih baik. Artinya seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
- 2) *Positive (bersikap positif)* yaitu membantu seorang wirausaha selalu berfikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang

²⁴Geoffrey G Meredith, *Kewirausahaan Hasil Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM, 2002, hal. 5-6.

²⁵Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Yogyakarta: Adicita, 2005, hal. 24.

bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berfikir akan sesuatu yang lebih besar.

- 3) *Confidence (percaya diri)*, sikap ini memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan.
- 4) *Genuine (asli)* seorang wirausaha harus memiliki ide, pendapat dan modal sendiri.
- 5) *Goal Oriented (berpusat pada tujuan)* selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- 6) *Persistent (tahan uji)* harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
- 7) *Ready to face a risk (siap menghadapi resiko)*, siap sedia untuk menghadapi resiko, persaingan. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan, serta membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan resiko dapat diminimalisasi.
- 8) *Creative (kreatif menangkap peluang)*, peluang selalu ada dan lewat depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- 9) *Healthy Competitor (menjadi pesaing yang baik)*, kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan.

10) *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, maupun menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain²⁶.

Menurut Kasmir dalam bukunya *Kewirausahaan* ada beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil, yaitu:

- 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- 2) Inisiatif dan produktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- 3) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- 5) Kerja keras jam pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang –kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya.
- 6) Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalkannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seseorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- 7) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan segera direalisasikan.
- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas²⁷.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa istilah wirausaha sama saja dengan istilah wiraswasta, walaupun

²⁶ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal.42-43.

²⁷ Kasmir, *Op.Cit*, hal. 27-28.

rumusannya berbeda tetapi isi dan karakteristiknya sama. Jika ditinjau lebih dalam perbedaan wirausaha dengan wiraswasta adalah wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan, sedangkan wiraswasta lebih fokus pada objek yang ditandai dengan adanya usaha mandiri. Jadi kewirausahaan pada hakikatnya menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan kegiatan. Sedangkan wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

c. Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha merupakan sikap yang diperlukan oleh semua orang baik yang akan berwirausaha maupun sebagai pegawai. Sikap yang tumbuh dalam diri siswa setelah belajar kewirausahaan yang dilihat dari perkembangan bakat dan kemampuannya dalam mewujudkan sesuatu. Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha atau seluruh karyawan adalah sebagai berikut:

- a) Jujur dalam bertindak dan bersikap
- b) Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas
- c) Selalu murah senyum
- d) Lemah lembut dan ramah tamah
- e) Sopan santun dan hormat
- f) Selalu ceria dan pandai bergaul
- g) Fleksibel dan suka menolong pelanggan
- h) Serius dan memiliki rasa tanggung jawab
- i) Rasa memiliki perusahaan yang tinggi²⁸.

²⁸ *Ibid*, hal. 25-26.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberanian melakukan kegiatan berwirausaha memang perlu ditanamkan, ditumbuhkan sejak siswa mengikuti pendidikan dan pembinaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan secara tidak langsung siswa diajari banyak hal mengenai kewirausahaan agar dirinya terbiasa, terkondisikan untuk selalu berusaha bagi dirinya dan masyarakatnya.

d. Keuntungan Wirausaha

Empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, yaitu:

- 1) Harga diri, merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan kewibawaan seseorang menjadi lebih berwibawa dan dipandang memiliki prestise yang lebih.
- 2) Penghasilan, hasil dari wirausaha yang diperoleh setelah memperoleh jasa dari pekerjaan yang telah dilakukan.
- 3) Ide dan motivasi, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dikembangkan untuk mengembangkan ide dan motivasi yang dapat mendukung wirausahanya.
- 4) Masa depan, seorang wirausahawan yang pintar dalam mengembangkan usahanya itu akan memiliki masa depan yang bagus karena tetap terus berpenghasilan .

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa “manfaat secara individu (mikro dan makro).

- 1) Memperoleh kontrol atas kemampuan diri
- 2) Proses mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan resiko yang cukup. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam diri wirausaha.
- 3) Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan
- 4) Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau melakukan bisnis karena melihat kesempatan yang ada sekarang maupun prospek dimasa depan.
- 5) Memperoleh manfaat financial tanpa batas
- 6) Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.

Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat²⁹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter wirausaha dalam diri siswa, yang sangat terkait dengan cara mengolah usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha secara mandiri. Serta memberikan sikap agar dapat bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan. Dan yang penting bagi seorang wirausahawan

²⁹ R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009, hal. 12.

harus benar-benar bisa memegang komitmen yang telah ditetapkan, sehingga kita bisa menjalankan usahanya dapat terencana dan terarah wirausaha tersebut.

e. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat merupakan bagian dari ranah efeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Menurut Holland dalam Djaali minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar dan lain-lain³⁰.

Berwirausaha adalah melakukan usaha dan berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti³¹. Jadi, minat berwirausaha adalah kecenderungan pada diri individu atau seseorang yang merasa senang atau tertarik melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

³⁰Djaali, *Loc.Cit.*

³¹Kasmir, *Op.Cit.*, hal.16.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah minat berwirausaha siswa yaitu kesadaran seorang siswa yang tertarik dan senang pada suatu usaha yang tampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha tersebut.

Ada delapan yang harus dilakukan saat memulai berwirausaha dalam mengembangkan minat berwirausaha yaitu:

- 1) Berani memulai artinya tidak perlu untuk menunggu nanti atau besok/lusa.
- 2) Berani menanggung resiko artinya tidak perlu takut mengambil kerugian.
- 3) Penuh perhitungan artinya jangan bertindak gegabah dalam melangkah atau membuat keputusan, harus dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang.
- 4) Memiliki rencana yang jelas artinya seorang entrepreneur harus mampu menyusun suatu rencana sekarang dan ke depan sebagai pedoman dan alat kontrol baginya.
- 5) Tidak cepat puas dan putus asa artinya seorang pengusaha dituntut untuk selalu haus kemajuan dan selalu merasa kurang.
- 6) Optimis dan penuh keyakinan artinya setiap tindakan harus selalu diiringi dengan sikap optimis dan penuh keyakinan karena ini merupakan motivasi untuk melangkah maju.
- 7) Memiliki tanggung jawab artinya wirausahawan selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- 8) Memiliki etika dan moral artinya memiliki etika dan moral sebagai benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses³².

Minat wirausaha akan membantu seorang wirausahawan untuk terus bersemangat dalam melakukan semua tantangan yang ada dalam menghadapi semua peluang yang diciptakannya. Seorang melakukan suatu wirausaha karena adanya dorongan baik itu dari luar maupun dari dalam yang berupa faktor pendidikan, lingkungan, keluarga, dan juga teman yang memberikan dorongan untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru.

³²Kasmir, *Op.Cit*, hal. 9.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut *Nurwakhid* mengemukakan bahwa minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi – kondisi tertentu bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya³³.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu fisik, psikis, dan lingkungan.

a) Faktor Fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktifitas yang dilakukan individu.

b) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan.

(1) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Bimo Walgito motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam

³³ Budiarmo Eko, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*, Jurnal PTM Volume 9 No.2 Universitas Negeri Semarang, 2009, Hal.92.

diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat timbul jika ada motif, dan motif bersifat alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu. Misalnya siswa merasa tertarik pada pelajaran kewirausahaan, karena ada dorongan dari dalam dirinya maka ia akan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

(2)Perhatian

Menurut Bimo Walgito perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek. Misalnya dalam belajar kewirausahaan siswa melakukan praktek maka dalam diri siswa maka akan timbul minat untuk menyelesaikan dengan cepat dan benar.

(3)Perasaan

Menurut W.S. Winkel, perasaan adalah aktifitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek. Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan

jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. Sebagai contoh jika seorang siswa mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan mempunyai perasaan senang terhadap usaha tersebut, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktifitas dengan harapan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian menumbuhkan minat untuk melakukan usaha sendiri atau berwirausaha.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

(1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

(2)Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

(3)Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Karena minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh *Dewi Febrianti* (UIN, Tarbiyah, 2012), dengan judul penelitiannya adalah *Pengaruh Praktek Kewirausahaan Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Jurusan*

Tata Niaga Kelas Xi Di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana minat siswa untuk berwirausaha setelah siswa tersebut mendapatkan keterampilan kewirausahaan di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berbentuk deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa minat siswa untuk berwirausaha di SMK Nurul Falah Pekanbaru dikategorikan baik, dengan hasil persentase 0,37 % (hasil observasi), $DF= 33$, $r_{i(tabel)}$ pada taraf signifikan 5 % = 0,32 dan $r_{t(tabel)}$ pada taraf signifikan 1 % = 0,608.

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh *Ranni Anggraini*, (UIN, Tarbiyah, 2010) dengan judul penelitiannya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Penjualan (Tata Niaga) Kelas X Di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.* Yang menjadi rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Sedangkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini ditandai dengan diperolehnya harga phi 0,517 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 1 % = 0,449, maupun 5 % = 0,349 ($0,449 < 0,517 > 0,349$).

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh *Martius* (UIN, Tarbiyah, 2005), dengan judul penelitiannya adalah *Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.* Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana proses pendidikan kewirausahaan di MAN 2

Model Pekanbaru. Sedangkan analisis datanya berbentuk deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini dikategorikan baik dengan hasil persentase 76,79 % (hasil angket), 78 % (hasil observasi). Hasil penelitian ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukungnya, yakni adanya kemauan, keahlian, kualitas tenaga pengajar, dan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Judul penelitian yang akan penulis lakukan adalah Hubungan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing. Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari kerangka teoritis. Seperti yang disebutkan di atas, kajian ini berkenaan dengan hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka atau huruf setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Indikator dari hasil belajar (variabel X) yaitu nilai yang diperoleh siswa dari nilai raport. Batas minimal hasil belajar dilihat dari huruf-huruf atau angka-angka sebagai berikut:³⁴

³⁴ Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada, hlm. 159-160.

No	Simbol Angka dan Huruf		Predikat
	Angka	Huruf	
1	90 – 100	A	Lulus amat baik
2	80 – 89	B	Lulus baik
3	70 – 79	C	Lulus cukup
4	0 – 69	D	Belum lulus

Minat berwirausaha siswa (variabel Y) adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan siswa untuk berkemauan keras dalam memanfaatkan segala potensi yang ada untuk belajar berwirausaha yang dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemauan dan ketertarikan dengan kewirausahaan.
2. Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan.
3. Siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukannya.
4. Siswa memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha.
5. Siswa memiliki ide dan motivasi untuk maju dalam berwirausaha.
6. Siswa memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha.
7. Siswa memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada kecenderungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha.
- b. Minat berwirausaha pada siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kuansing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Juli hingga 14 Juli 2012 tahun ajaran 2012/2013 dan lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing. Penulis mengambil lokasi penelitian ini sebagai tempat penelitian karena di lokasi ini penulis menemukan masalah yang akan diteliti dan lokasi ini terjangkau oleh penulis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa jurusan akuntansi kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dari siswa-siswi XI Jurusan Akuntansi kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai yang berjumlah 39 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau

lebih.¹ Karena populasi pada penelitian ini tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden (siswa) guna untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang diberikan kepada responden menggunakan metode skala likert, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di angket.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada sekolah, terutama data tentang sekolah, siswa dan data guru.
3. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung atau studi pendahuluan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing dengan memperhatikan gejala – gejala permasalahan yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui angket, selanjutnya akan dianalisis. Sebelum menganalisis perlu diketahui bahwa berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian korelasi, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (hasil belajar siswa) dengan variabel Y (minat

¹Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Yogyakarta, 2006, hal.134.

berwirausaha siswa). Variabel X merupakan data interval dan Y merupakan data ordinal. Kemudian variabel Y diubah menjadi data interval dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan:

X_i : Variabel data ordinal

\bar{X} : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) yaitu korelasi product moment. Sebelum masuk kerumus statistik terlebih dahulu data yang diperoleh dari angket untuk masing-masing alternatif jawaban diberi skor penilaian sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

Setuju (S) diberi skor 3

Kurang Setuju (KS) diberi skor 2

Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Kemudian mencari persentase jawaban untuk setiap alternatif jawaban pada item pernyataan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)²

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 43.

Setelah data yang telah dipersentasekan direkapitulasikan, diberi kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100 % dikategorikan sangat baik / sangat tinggi
2. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik / sedang
4. 21% - 40% dikategorikan kurang baik / rendah
5. 0% - 20% dikategorikan tidak baik / sangat rendah³

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori. Adapun 4 kriteria/kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
2. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
4. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian data yang diperoleh tersebut ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) (variabel yang mempengaruhi) yaitu hasil belajar siswa dengan variabel terikat (Y) (variabel yang dipengaruhi) yaitu minat berwirausaha. Dengan demikian untuk menganalisis pengaruh antara variabel X dengan variabel Y akan digunakan rumus *product moment* yaitu⁴:

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 15.

⁴Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal. 84.

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Angka indeks korelasi “r” *product moment*”

n = Jumlah sample yang digunakan

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus table nilai “r” *product moment*⁵.

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

N = *Number of Cases*

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r table) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows⁶.

⁵ *Ibid*, hal. 88.

⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008, hal.53.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 1 Benai

SMKN 1 Benai berdiri pada tahun 2000, yang dilatar belakangi oleh beberapa hal yaitu dimana pada saat itu jumlah lulusan SMP di kecamatan Benai begitu besar sehingga tidak tertampung di SMA yang ada di kecamatan Benai, dan mengingat begitu banyaknya jumlah anak yang putus sekolah karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, disebabkan rendahnya perekonomian masyarakat khususnya di kecamatan Benai untuk menyekolahkan anaknya keluar dari kecamatan Benai.

Selain hal tersebut diatas adanya peluang yang diberikan kepada Yayasan Pendidikan Islam Muttakin dengan menyerahkan gedung Sekolah Dasar(SD) yaitu 003 Benai Kecil untuk di dimanfaatkan sebagi tempat belajar, yang mana SDN 003 tersebut pindah kegedung yang baru tepatnya Benai Kecil dan banyaknya tenaga pengajar yang ada di kecamatan Benai yang bersedia menyumbangkan tenaganya untuk mengajar dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Didirikan SMK ini dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing dalam dunia kerja, yang mana di Kecamatan Benai terdapat beberapa Perusahaan besar yang selama ini di dominasi oleh tenaga

kerja dari luar dan juga untuk membantu meringankan masyarakat dalam membiayakan anaknya untuk sekolah. Melihat keadaan tersebut sehingga Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin (YPIM) membuat kesepakatan untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Nama Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin (SMK YPIM) yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Samad Thaha, M.Ba, Sekretaris bapak Jomaris dan Bendahara Bapak Zainal Abidin.

Setelah dibentuknya kesepakatan maka pada tahun 2000 SMK YPIM resmi di bentuk maka ditunjuklah Bapak Nurfa'i sebagai kepala sekolah dengan jumlah siswa 103 orang. Beliau hanya memimpin selama 1 tahun kerana ketidak sanggupannya menjalankan tugas dengan baik sebab beliau berdomisili di Pekanbaru maka beliau menyerahkan jabatannya.

Pada tahun 2001/2002 pimpinan SMK YPIM Benai dilanjutkan oleh Bapak Drs. Ramli Syarif, dengan jumlah siswanya 149 Orang, beliau juga hanya memimpin selama 1 tahun karena beliau sudah tua dan sering sakit-sakitan tidak sanggup lagi menjalankan tugasnya dengan baik. Maka beliau menyerahkan jabatannya. Kemudian pada tahun 2002/2003 SMK YPIM di kepalai Oleh Bapak Drs Arman Yulis, MM dengan jumlah siswanya 315 orang sampai dengan tahun 2011. Pada tahun 2011 sampai dengan sekarang SMK N 1 Benai dipimpin oleh Bapak Afrizon Said, S.Pd, S.Sos, M.Si dengan jumlah siswanya 417 orang.

SMK YPIM Benai diresmikan menjadi SMKN 1 Benai Tahun 2005 tepatnya tanggal 14 Agustus 2005 yang diresmikan langsung oleh Bapak

Bupati Kuantan Singingi yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Drs. H. Asrul Ja'far bersamaan dengan diresmikannya gedung SMKN 1 Benai yang baru yaitu di Jl. Juhum Ism'il no.2 Pasar Benai.

Untuk lebih jelasnya tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang daftar nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di SMK N 1 Benai :

TABEL IV. 1
DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA SMK N 1 BENAI

Tahun	Nama Kepsek	Jumlah Siswa
2000	Nurfa'i	103 orang
2001-2002	Drs. Ramli Syarif	149 orang
2002-2011	Drs.Arman Yulis, MM	315 orang
2011-sekarang	Afrizon Said, S.Pd, S.Sos, M, Si	417 orang

Visi, Misi, Tujuan, dan Bidang Garapan SMK Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing adalah :

Visi Sekolah : Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang menyiapkan SDM memiliki Iman, Siap Kerja, Cerdas, Terampil dan Kompetitif.

Misi Sekolah : 1. Menjalankan Pendidikan berlandaskan IMTAQ
2. Menggunakan Kurikulum KTSP sesuai dengan Tuntutan Pasar Kerja
3. Menanamkan Jiwa Wirausaha dengan Praktek Langsung membuka Usaha Kecil
4. Menjalin Kerja sama dengan Dunia Usaha, Kantor Pemerintahan dan Swasta

Tujuan : Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam Bidang Bisnis Dan Manajemen yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ

untuk dapat diterima pada lapangan kerja yang ada di Kuantan Singingi dan sekitarnya.

Bidang Garapan :

- a. Menjalankan Kegiatan Belajar sesuai Kurikulum SMK tuntutan Pasar Kerja.
 - b. Menanamkan keimanan dengan sholat zuhur berjama'ah, pembacaan Yasin, Pengumpulan Infaq, serta kegiatan sosial.
 - c. Memberikan pelajaran tambahan Komputer, Bahasa Inggris, Usaha Kecil dan Penjualan alat – alat tulis.
 - d. Siswa dimagangkan pada dunia usaha dan dunia industri di Kuantan Singingi, Wilayah Propinsi Riau dan sampai ke Negara tetangga Malaysia.
 - e. Membuka Kegiatan Unit Produksi untuk meningkatkan kesejahteraan warga SMK Negeri 1 Benai, Bidang Usaha : Pelatihan Komputer, Bahasa Inggris, Penjualan alat – alat tulis.
 - f. Membuka Kerja Sama seluas – luasnya dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
- 2. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kab. Kuansing.**

SMK Negeri 1 Benai merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen lahir karena adanya tuntutan kebutuhan masyarakat Kuansing pada umumnya dan masyarakat Benai pada khususnya.

Tenaga pengajar/Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran disamping adanya komponen yang lain seperti pegawai pendukung dan karyawan lainnya.

TABEL IV.2
DAFTAR GURU SMK N 1 BENAI KAB. KUANSING TAHUN 2012

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Afrizon Said, S.Pd, S.Sos, M.Si	L	Kepala Sekolah
2	Agustian, S.Pd	L	Waka Humas
3	Harizal, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
4	Kusnadi, S.Pd	L	Waka Kurikulum
5	Edi Erianto, YS. S.Ag	L	Waka sarana dan Prasarana
6	Sesweti S.Pd	P	Guru
7	Yeni Yusmi, S.Pd	P	Wali kelas
8	Delfiriani, S.Pd	P	Wali kelas
9	Nova Linda, SE, Ak	P	Wali kelas
10	Linda Purwanti, S.Pd	P	Wali kelas
11	Bobo Hendrawadi, S.Pd	L	Wali kelas
12	Tentri Saputri, SE	P	Guru KKPI
13	Zarles, S.Pd	L	Bendahara Komite
14	Deni Sartika, S.Pd	P	Wali kelas
15	Yanuar Murad, S.Pd	L	Kepala kantin jujur
16	Wiwik Defriani, S.Pd	P	Guru
17	Debisah Putra, SE	L	Wali kelas
18	Refni Sulastri, S.Sos	P	Ka. Program TKJ
19	Sudarwati, A.Md	P	Wali kelas
20	Epi Susanto, A.Md	L	Wali kelas
21	Rita Andriani, SE	P	Kepala UKS
22	Hendrialis, SE	L	Wali kelas
23	Efrizon Nurman, A.Md	L	Ka. Labor Komputer
24	Muslimin, SE	L	Ka. UKS
25	Yuliana, S.Pd	P	Guru
26	Asep Susanto, S.Pd	L	Guru
27	Iin Parlina, S.Pd	P	Guru
28	Ernita Roza, S.Pd	P	Wali kelas
29	Asmawati	P	Guru

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Benai

TABEL IV.3
DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama	L/P	Keterangan
1	Asnah	P	Ka. Tata Usaha
2	Desri Minarti	P	Pelaksana / staf
3	Masrianto	L	Pelaksana / staf
4	Masriko	L	Pelaksana / staf

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Benai

Melihat tabel IV.2, maka dapat diketahui bahwa jumlah pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai berjumlah 4 orang, yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu SMA sampai S1. Jadi secara keseluruhan jumlah tenaga guru dan pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai berjumlah 33 orang.

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan terjadi bila ada pihak yang diajar dan mengajar, oleh karena itu siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dijadikan sebagai *uotput* dalam proses pembelajaran. Kalau tidak ada siswa maka tidak akan terlaksana proses pembelajaran tersebut. Bertitik tolak dari dua unsur tersebut maka pendidikan tidak akan terlaksana sekiranya hanya ada salah satu dari dua unsur. Adapun jumlah siswa yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai adalah sebagai berikut:

TABEL IV.4
KEADAAN SISWA SMK N 1 BENAI KAB. KUANSING TAHUN 2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X AK 1	17	20	37
X AK 2	15	24	39
X TKJ 1	13	25	38
X TKJ 2	14	27	41
XI AK	9	30	39
XI TKJ 1	6	26	32
XI TKJ 2	10	27	37
XII AK 1	20	23	43
XII AK 2	16	24	40
XII TKJ 1	13	26	36
XII TKJ 2	17	18	35
JUMLAH			417

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Benai

3. Sarana dan Prasarana

Belajar tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, guna menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Ruangan	Jumlah (Buah)
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang belajar	11
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium Komputer	2
7	Ruang Menjahit	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BP	1
10	WC Guru	2
11	WC Siswa Perempuan	2
12	WC Siswa Laki-laki	2
13	Kantin	3
14	Musholla	1
15	Lapangan Parkir	1
16	Pos Satpam	1

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Benai

4. Kurikulum

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Benai Kab. Kuansing saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran disekolah.

B. Penyajian Data

Pada bab ini disajikan data–data yang telah terkumpul. Penulis akan mencantumkan data-data primer yang diperoleh melalui nilai dan angket. Nilai digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan, dengan jumlah siswa 39 orang yang dijadikan semua responden. Sedangkan angket penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang minat berwirausaha siswa dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI yang berjumlah 39 orang Jurusan Akuntansi.

Data hasil belajar digunakan untuk mengetahui nilai pada mata pelajaran kewirausahaan siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran kewirausahaan sebanyak 39 orang. Sedangkan untuk melihat minat siswa, penulis menggunakan

angket yang disebarakan sebanyak 39 lembar. Setiap angket memiliki 21 pertanyaan diman setiap pertanyaan mengandung 4 option. Masing – masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, untuk jawaban A diberi nilai atau bobot 4, untuk jawaban B diberi nilai atau bobot 3, untuk jawaban C diberi nilai atau bobot 2, untuk jawaban D diberi nilai atau bobot 1.

Data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kemudian dirubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan memberi nilai atau bobot seperti yang telah dikemukakan di atas. Dari data yang terkumpul, selanjutnya akan penulis sajikan dalam bentuk tabel.

1. Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Variabel X)

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Jurusan Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Benai. Data tentang hasil belajar siswa tersebut yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV.6
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA**

Hasil Belajar (X)	F
80 – 82	3
83 – 85	6
86 – 88	15
89 – 91	10
92 – 94	2
95 – 97	3
N	39

Sumber : Data Olahan

Hasil dari tabel distribusi frekuensi diatas, penulis menemukan bahwa, untuk nilai 80-82 ada 3 orang siswa, 83-85 ada 6 orang siswa, 86-88 ada 15 orang siswa, 89-91 ada 10 orang siswa, 92-94 ada 2 orang siswa, dan nilai 95-

97 ada 3 orang siswa. Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka nilai siswa terlihat masih beragam.

2. Data Tentang Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Benai (Variabel Y)

Minat berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan siswa untuk berkemauan keras dalam memanfaatkan segala potensi yang ada untuk belajar berwirausaha, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Adapun jumlah pertanyaan pada angket untuk variabel Y adalah 21 pertanyaan yang terdiri dari 7 indikator yang dikembangkan masing-masing 3 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.7
SISWA MEMILIKI KEMAUAN DAN KETERTARIKAN DENGAN KEWIRAUSAHAAN

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	25,64%	21	53,85%	6	15,38%	2	5,13%	39	100%
2	15	38,46%	16	41,03%	6	15,38%	2	5,13%	39	100%
3	5	12,82%	28	71,80%	5	12,82%	1	2,56%	39	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki kemauan dan ketertarikan dalam berwirausaha, untuk item No. 1 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 25,64%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 53,85%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 15,38%. Frekuensi yang memilih

jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5,13%. Untuk item No.2 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 38,46%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 41,03%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 15,38%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5,13%. Untuk item No.3 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,82%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 28 orang dengan persentase 71,80%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,82%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,56%.

TABEL IV.8
SISWA MEMILIKI RASA INGIN TAHU TERHADAP
KEWIRAUSAHAAN

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	19	48,72%	18	46,16%	1	2,56%	1	2,56%	39	100%
5	8	20,51%	24	61,54%	7	17,95%	0	0%	39	100%
6	3	7,69%	28	71,80%	4	10,26%	4	10,26%	39	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan, untuk item No.4 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 48,72%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 46,16%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,56%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,56%. Untuk item No.5 frekuensi

yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 20,51%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 61,54%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 17,95%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.6 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 7,69%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 28 orang dengan persentase 71,80%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%.

TABEL IV.9
SISWA MEMILIKI RASA PERCAYA DIRI DALAM BERWIRSAUSAHA

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	8	20,51%	11	28,21%	15	38,46%	5	12,82%	39	100%
8	7	17,95%	20	51,28%	9	23,08%	3	7,69%	39	100%
9	5	12,82%	17	43,59%	9	23,08%	8	20,51%	39	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha, untuk item No.7 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 20,51%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 28,21%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 38,46%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,82%. Untuk item no.8 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase

17,95%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 51,28%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 23,08%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 7,69%. Untuk item No.9 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,82%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 43,59%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 23,08%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 20,51%.

TABEL IV.10
SISWA MEMILIKI RASA OPTIMIS DAN PENUH KEYAKINAN DALAM BERWIRAUSAHA

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	4	10,26%	22	56,41%	10	25,64%	3	7,69%	39	100%
11	9	23,08%	12	30,77%	12	30,77%	6	15,38%	39	100%
12	0	0%	30	76,93%	6	15,38%	3	7,69%	39	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha, untuk item No.10 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 56,41%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 25,64%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 7,69%. Untuk item No.11 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 23,08%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak

12 orang dengan persentase 30,77%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 30,77%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 15,38%. Untuk item No.12 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju tidak ada. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 76,93%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 15,38%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 7,69%.

TABEL IV.11
SISWA MEMILIKI IDE DAN MOTIVASI UNTUK MAJU DALAM
BERWIRAUSAHA

No. Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	7	17,95%	22	56,41%	6	15,38%	4	10,26%	39	100%
14	17	43,59%	19	48,72%	1	2,56%	2	5,13%	39	100%
15	9	23,08%	22	56,41%	6	15,38%	2	5,13%	39	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki ide dan motivasi untuk maju dalam berwirausaha, untuk item No.13 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 17,95%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 56,41%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 15,38%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%. Untuk item No. 14 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 43,59%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 48,72%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang

setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,56%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5,13%. Untuk item No.15 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 23,08%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 56,41%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 15,38%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5,13%.

TABEL IV.12
SISWA MEMILIKI RENCANA YANG JELAS DALAM
BERWIRAUSAHA

No. Ite m	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	10	25,64%	11	28,21%	9	23,08%	9	23,08%	39	100%
17	2	5,13%	29	74,36%	4	10,26%	4	10,26%	39	100%
18	2	5,13%	16	41,03%	16	41,03%	5	41,03%	39	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rencana yang dalam berwirausaha, untuk item No.16 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 25,64%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 28,21%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 23,08%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 23,08%. Untuk item No.17 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5,13%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 74,36%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak

setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%. Untuk item No.18 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5,13%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 41,03%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 41,03%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,82%.

TABEL IV.13
SISWA MEMILIKI KEBERANIAN MENGAMBIL RESIKO DALAM BERWIRAUSAHA

No. Ite m	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19	9	23,08%	24	61,51%	5	12,82%	1	2,56%	39	100%
20	11	28,21%	19	48,72%	4	10,26%	5	12,82%	39	100%
21	8	20,51%	20	51,28%	7	17,95%	4	10,26%	39	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha, untuk item No.19 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 23,08%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 61,54%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,82%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,56%. Untuk item No.20 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 28,21%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 48,72%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,82%. Untuk item

No.21 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 20,51%. Frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 51,28%. Frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 17,95%. Frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10,26%.

C. Analisis Data

1. Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa dalam bentuk skor-skor selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, sehingga hasil outputnya yaitu sebagai berikut:

Data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport siswa, dapat dikatakan lulus amat baik, lulus baik, lulus cukup, dan belum lulus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.14
KATEGORISASI SKOR NILAI HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN

No	Simbol-simbol Angka dan Huruf		F	Predikat
	Angka	Huruf		
1	90-100	A	24	Lulus amat baik
2	80-89	B	15	Lulus baik
3	70-79	C	0	Lulus cukup
4	0-69	D	0	Belum lulus
JUMLAH			39	

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang prediket kelulusan “lulus amat baik” sebanyak 24 orang dengan memperoleh skor nilai antara 90-100, siswa yang memperoleh prediket kelulusan “baik” sebanyak 15 orang dengan skor nilai antara 80-89, siswa yang memperoleh prediket kelulusan

“cukup” sebanyak 0 orang dengan skor nilai antara 70-79, siswa yang memperoleh prediket kelulusan “belum lulus” sebanyak 0 orang dengan skor nilai antara 0-69. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa dikategorikan “**Amat Baik**”.

2. Minat Berwirausaha Siswa

Data tentang minat berwirausaha siswa dalam bentuk rekapitulasi hasil angket untuk variabel (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV. 15
REKAPITULASI DATA MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
(VARIABEL Y)

No. Item	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	25,64%	21	53,85%	6	15,38%	2	5,13%
2	15	38,46%	16	41,03%	6	15,38%	2	5,13%
3	5	12,82%	28	71,80%	5	12,82%	1	2,56%
4	19	48,72%	18	46,16%	1	2,56%	1	2,56%
5	8	20,51%	24	61,54%	7	17,95%	0	0%
6	3	7,69%	28	71,80%	4	10,26%	4	10,26%
7	8	20,51%	11	28,21%	15	38,46%	5	12,82%
8	7	17,95%	20	51,28%	9	23,08%	3	7,69%
9	5	12,82%	17	43,59%	9	23,08%	8	20,51%
10	4	10,26%	22	56,41%	10	25,64%	3	7,69%
11	9	23,08%	12	30,77%	12	30,77%	6	15,38%
12	0	0%	30	76,93%	6	15,38%	3	7,69%
13	7	17,95%	22	56,41%	6	15,38%	4	10,26%
14	17	43,59%	19	48,72%	1	2,56%	2	5,13%
15	9	23,08%	22	56,41%	6	15,38%	2	5,13%
16	10	25,64%	11	28,21%	9	23,08%	9	23,08%
17	2	5,13%	29	74,36%	4	10,26%	4	10,26%
18	2	5,13%	16	41,03%	16	41,03%	5	12,82%
19	9	23,08%	24	61,51%	5	12,82%	1	2,56%
20	11	28,21%	19	48,72%	4	10,26%	5	12,82%
21	8	20,51%	20	51,28%	7	17,95%	4	10,26%
Jmlh	168		429		149		74	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Untuk dapat mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$SS \text{ alternatif jawaban Sangat Setuju diberi skor } 4 \times 168 = 672$$

$$S \text{ alternatif jawaban Setuju diberi skor } 3 \times 429 = 1287$$

$$KS \text{ alternatif jawaban Kurang Setuju diberi skor } 2 \times 149 = 298$$

$$TS \text{ alternatif jawaban Tidak Setuju diberi skor } \underline{1 \times 74 = 74}$$

$$F = 2331$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 168 + 429 + 149 + 74 \\ &= 820 \times 4 \\ &= 3280 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2331}{3280} \times 100\% \\ &= 71,07\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing yang dilihat dari 7 indikator adalah 71,07% dengan kategori “**Baik**”.

3. Analisis Hubungan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing

Untuk membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang minat berwirausaha siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

1) Menentukan standard deviasi data variabel minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 7,19.

TABEL IV. 16
DESKRIPTIF DATA MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
variabel_y	39	47.00	77.00	59.8718	7.19349
Valid N (listwise)	39				

2) Mean dari data tersebut adalah 59,87.

Variabel Y 1 data ordinalnya 70 diubah menjadi data interval dengan

cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(70 - 59,87)}{7,19} = 64,09$$

Variabel Y 2 data ordinalnya 65 diubah menjadi data interval dengan

cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(65 - 59,87)}{7,19} = 57,13$$

Variabel Y 3 data ordinalnya 71 diubah menjadi data interval dengan

cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(71 - 59,87)}{7,19} = 65,48$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 17
UJI LINEARITAS DATA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	781.868	1	781.868	24.423	.000 ^a
	Residual	1184.491	37	32.013		
	Total	1966.359	38			

a. Predictors: (Constant), hasil belajar kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat berwirausaha siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

c. Uji Korelasi

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : korelasi yang diteliti tidak menunjukkan arah korelasi yang positif dan signifikan.

Ha : korelasi yang diteliti menunjukkan arah korelasi yang positif dan signifikan.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) r_o (observasi) lebih besar dibandingkan r_t (tabel) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- 2) r_o (observasi) lebih kecil dibandingkan r_t (tabel) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut

TABEL IV. 18
UJI KORELASI

Correlations

		Minat Berwirausaha Siswa	Hasil Belajar Kewirausahaan
Pearson Correlation	Minat Berwirausaha Siswa	1.000	.631
	Hasil Belajar Kewirausahaan	.631	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat Berwirausaha Siswa	.	.000
	Hasil Belajar Kewirausahaan	.000	.
N	Minat Berwirausaha Siswa	39	39
	Hasil Belajar Kewirausahaan	39	39

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r 0.631 dengan tingkat probabilitas 0.000. Oleh sebab itu probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_o ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

Hasil tabel yang diperoleh melalui program SPSS diketahui besarnya koefisien korelasi adalah 0.631 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 39 - 2$$

$$df = 37$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,325$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,418$$

- 1) r_o (observasi) = 0,631 bila besar di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,631 > 0,325$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- 2) r_o (observasi) = 0,631 bila besar di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,631 > 0,418$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien korelasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing sebesar 0.631 bertanda positif, menunjukkan arah korelasi positif artinya semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Koefisien Determinasi = $r^2 = 0,631^2$ adalah 0,398. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y adalah sebesar $0,398 \times 100\% = 39,8\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

d. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran

kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Dengan kata lain semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan terdapat siswa yang memperoleh nilai skor antara 90-100 berjumlah 25 orang artinya lebih banyak dibandingkan dengan yang memperoleh nilai dibawah 90 dengan demikian hasil belajar siswa dikategorikan “Amat Baik”. Sedangkan minat berwirausaha siswa dikategorikan “Baik” dengan persentase 71.07%.

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan (X) dengan minat berwirausaha siswa (Y) dengan hasil analisis *product moment* yaitu r observasi (0.631) lebih lebih dari r tabel baik pada signifikan 5% (0.325) dan 1% (0.418), H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai Kabupaten Kuansing.

Besar koefisien determinasi adalah 0,398 yang berarti bahwa variabel bebas (hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan) dengan perubahan variabel terikat (minat berwirausaha siswa) adalah 39.8% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut

1. Kepada siswa agar dapat memahami berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha agar dapat meningkatkan minat berwirausaha, karena selain faktor hasil belajar kewirausahaan minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu segi fisik, psikis dan lingkungan.
2. Kepada siswa hendaknya lebih sering membaca buku tentang tokoh-tokoh dan membaca artikel yang berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan sehingga memiliki minat untuk berwirausaha.
3. Kepada siswa hendaknya mampu melihat peluang dalam berwirausaha sehingga munculnya minat untuk berwirausaha.
4. Kepada guru yang mengajar kewirausahaan agar lebih sering mengadakan praktik kewirausahaan sehingga siswa lebih berminat untuk berwirausaha.
5. Kepada pihak sekolah agar mencanangkan kegiatan gemar berwirausaha, seperti membolehkan siswa menjual hasil karyanya di lingkungan sekolah.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan maghfirohnya kepada kita semua dan senantiasa keiklasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh Allah SWT. Aminn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alma, Bukhori. (2007). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, (2010). *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyanti, Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- G. Meredith, Geoffrey, (2002). *Kewirausahaan Hasil Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM.
- Hakim, Arman, (2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, (2010). *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Nusa Media.
- Hantoro, Sirod, (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita.
- Budiarso Eko, (2009), *Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-berwiraswasta*, Jurnal PTM Volume 9 No.2 Universitas Negeri Semarang.
- Kasmir, (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mappiare, Andi, (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riduwan, (2010). *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Bahri jamarah, Aswan Zain, (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Suryana , (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus, (2010). *Kewirausahaan Enterpreneurship*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sudjanah, (2009). *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Suherman, Eman, (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, (2008). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegesindo.
- Sudijono, Anas, (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.